

Dampak Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok Terhadap Ekspor Elektronik Indonesia

Andre Putra Rompis*¹

Humaira Putri Harda²

Linto Panglima Putra³

Renny Kurniawati⁴

^{1,2,3,4} Politeknik App Jakarta

*e-mail: aputrarompis@gmail.com¹, humaira.riri17@gmail.com², lpanglimaputra@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implikasi dari perang dagang antara Cina dan Amerika Serikat terhadap ekspor elektronik Indonesia. Penelitian ini menyelidiki dinamika rumit yang dibentuk oleh ketegangan perdagangan yang sedang berlangsung antara dua negara dengan perekonomian terbesar di dunia dan mengeksplorasi bagaimana dinamika ini bergema di sektor ekspor elektronik Indonesia. Aspek-aspek utama seperti pergeseran pasar, respons kebijakan, dan penyesuaian strategis dianalisis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak multifaset pada lanskap ekspor elektronik Indonesia. Temuan-temuan ini memberikan wawasan yang berharga mengenai interaksi yang rumit dari dinamika perdagangan global, yang memberikan para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan industri sebuah landasan untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam menavigasi kompleksitas hubungan perdagangan internasional.

Kata kunci: Perang dagang, Tiongkok, Amerika Serikat, Indonesia, Ekspor, Elektronik

Abstract

This study examined the implications of the trade war between China and the United States on Indonesia's electronics exports. The research delved into the intricate dynamics shaped by the ongoing trade tensions between the world's two largest economies and explored how these dynamics reverberated in the Indonesian electronics export sector. Key aspects such as market shifts, policy responses, and strategic adjustments were analyzed to provide a comprehensive understanding of the multifaceted impact on Indonesia's electronics export landscape. The findings contributed valuable insights into the intricate interplay of global trade dynamics, offering policymakers and industry stakeholders a foundation for informed decision-making in navigating the complexities of international trade relationships.

Keywords: Trade war, China, United States, Indonesia, Export, Electronic

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara ada perdagangan. Setiap negara terus melakukan hubungan perdagangan demi memenuhi kebutuhan warga negaranya. Namun semakin tahun semakin tinggi pulai persaingan perdagangan antar negara. Perang dagang yang kini terjadi dan sangat terlihat adalah perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina, dimana Amerika Serikat dan Cina saling membalas tarif perdagangan yang ada. Dimulai pada Januari 2018 Amerika Serikat mulai memberikan tarif tambahan terhadap produk mesin cuci dan panel surya dari Cina yang pada Juni 2018 Cina membalas Amerika Serikat dengan memberikan tarif 3 Miliar US\$ terhadap setiap barang impor dari Amerika Serikat (Goncalves et al 2018, Jain et al 2019). Perang dagang Amerika Serikat dan Cina ini memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dari berbagai negara yang terlibat perdagangan Amerika Serikat dan Cina, salah satunya yaitu Indonesia.

Dampak dari perselisihan dagang AS-Tiongkok tidak hanya dirasakan oleh kedua negara, tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara-negara lain yang terlibat dalam perdagangan dengan keduanya, termasuk Indonesia. Perubahan dinamika perdagangan dunia dapat berdampak langsung pada sektor-sektor ekonomi Indonesia, seperti penurunan ekspor atau kenaikan harga produk impor.

Secara keseluruhan, perang dagang antara AS dan Cina bukan hanya konflik bilateral, tetapi juga memiliki dampak yang luas di seluruh dunia. Oleh karena itu, setiap negara, termasuk

Indonesia, perlu menyusun strategi ekonomi yang cerdas untuk mengatasi ketidakpastian dinamika perdagangan global dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Ada beberapa alasan yang berpengaruh pada ekspor elektronik di Indonesia, beberapa di antaranya yaitu:

1. Adakah Indonesia Masuk ke *Global Value Chain*?

Secara umum, Indonesia sudah masuk ke dalam *global value chain* (GVC). Hal ini ditunjukkan oleh ketergantungan Indonesia pada impor bahan baku dan komponen untuk produksi barang dan jasa. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022, nilai impor bahan baku dan barang modal Indonesia mencapai Rp2.540,3 triliun, atau sekitar 38,1% dari total nilai impor Indonesia.

Adapun sektor-sektor yang paling banyak terlibat dalam GVC di Indonesia adalah industri manufaktur, seperti industri elektronik, tekstil, dan otomotif. Industri-industri ini banyak menggunakan bahan baku dan komponen impor, sehingga ketergantungan Indonesia pada GVC cukup tinggi.

2. Apa kaitan Antara Perang Dagang dengan *Global Value Chain*?

Perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok yang berlangsung sejak tahun 2018 telah berdampak signifikan terhadap GVC. Perang dagang ini menyebabkan meningkatnya tarif impor antara kedua negara, sehingga menyulitkan perusahaan-perusahaan untuk melakukan perdagangan lintas batas.

Tiongkok merupakan produsen utama komponen elektronik di dunia. Perang dagang antara AS dan Tiongkok telah menyebabkan kenaikan biaya impor komponen elektronik untuk perusahaan-perusahaan AS. Hal ini mendorong perusahaan-perusahaan AS untuk mencari produsen komponen di negara lain, termasuk Indonesia.

Selain itu, perang dagang juga mendorong perusahaan-perusahaan untuk melakukan relokasi produksi dari Tiongkok ke negara lain. Hal ini juga membuka peluang bagi Indonesia untuk menarik investasi dari perusahaan-perusahaan yang ingin memindahkan produksinya dari Tiongkok.

3. Apakah Produsen Elektronik Indonesia Membutuhkan Komponen dari Luar?

Tentu, karena produsen elektronik Indonesia membutuhkan komponen dari luar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Indonesia belum memiliki kemampuan untuk memproduksi semua komponen elektronik yang dibutuhkan.
- Komponen elektronik yang diproduksi di Indonesia belum memiliki kualitas yang kompetitif dengan komponen yang diproduksi di negara lain.
- Harga komponen elektronik yang diproduksi di Indonesia masih lebih tinggi daripada harga komponen yang diproduksi di negara lain.

Berdasarkan data BPS, pada tahun 2022, nilai impor komponen elektronik Indonesia mencapai Rp1.021,2 triliun, atau sekitar 40,3% dari total nilai impor elektronik Indonesia. Komponen elektronik yang paling banyak diimpor oleh Indonesia adalah semikonduktor, komponen elektronika, dan komponen pelindung.

TUJUAN PENELITIAN

Jurnal ini bertujuan untuk mencari tahu apakah perang dagang yang dilakoni oleh Amerika Serikat dan Cina berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia terutama dalam sektor ekspor elektronik Indonesia ke Amerika Serikat. Diharapkan juga melalui jurnal-jurnal referensi, dapat diketahui variabel serta hasil yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai jawaban yang jurnal ini cari. Dengan mengetahui dampak perang dagang AS-Cina terhadap ekspor elektronik Indonesia, maka jurnal ini dapat memperoleh kesimpulan apakah perang dagang merupakan dampak positif atau negatif terhadap ekspor elektronik tersebut.

RUMUSAN MASALAH

Pada jurnal yang akan penelitian ini bahas terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas mengenai hal ini. Di antaranya yaitu:

1. Apakah Perang Dagang berpengaruh terhadap ekspor elektronik Indonesia?
2. Apa perbedaan yang terjadi sebelum perang dagang dan selama perang dagang terjadi?
3. Apakah variabel yang digunakan sudah relevan untuk jurnal ini?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data dari Trademap, Stata, BPS (Badan Pusat Statistik), serta artikel dan jurnal referensi terkait dengan kurun waktu penelitian yaitu selama 3 bulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dengan data dari sumber terpercaya, antara lain jurnal internasional dan nasional, artikel, dan perhitungan regresi. Metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada perhitungan data dalam bentuk angka dan statistik yang telah terukir. Dengan pendekatan kuantitatif diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat untuk mengetahui bagaimana ekspor elektronik indonesia terhubung dengan perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok.

LITERATURE REVIEW

Penelitian ini diprakarsai oleh beberapa jurnal referensi yang berkaitan dengan topik utama yang dituju. Berikut ini merupakan beberapa judul jurnal serta isi, *novelty*, variabel yang dibahas, dan metode analisa jurnal tersebut:

1. Dampak Perang Dagang Amerika Serikat - Chinatown Terhadap Ekspor Batubara Indonesia ke China (Yi Purnama)

Hasil	Novelty	Variable	Metode Analisis
Dalam jurnal tersebut, didapatkan konklusi dimana perang dagang menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat melalui ekspor batubara ke china yang dimana terdapat faktor tertentu seperti ketegangan politik yang menyebabkan ekspor Indonesia ke China menurun.	Gap analysis pada jurnal tersebut yaitu analisa dampak perang dagang terhadap perekonomian Indonesia kurang dieksplor melalui variabelnya.	Perekonomian Indonesia, Perang Dagang.	Model ekonometrika.

2. Pengaruh Perang Dagang Amerika Serikat dan China Terhadap Perekonomian Indonesia (No Pariyana)

Hasil	Novelty	Variable	Metode Analisis
Dalam jurnal tersebut didapatkan hasil bahwa perang dagang menyebabkan inflasi dan memungkinkan pengangguran di Indonesia meningkat karena inflasi tersebut memotong lowongan kerja.	Gap analysis pada jurnal tersebut ialah diperlukannya analisis pengaruh perang dagang terhadap perekonomian Indonesia yang lebih mendalam melalui variabel lain.	Perekonomian Indonesia, Perang Dagang.	Studi kasus.

3. Isu Perang Dagang Mengancam Aktivitas Perdagangan Komoditas Ekspor Kelapa Sawit (I Henry)

Hasil	Novelty	Variable	Metode Analisis
Dalam jurnal tersebut didapatkan bahwa perang dagang menyebabkan melemahnya nilai kurs di Indonesia yang berdampak negatif terhadap indeks saham agrikultur. Dijelaskan juga bahwa menurunnya jumlah ekspor sawit juga mengarah kepada penurunan harga komoditas CPO di tahun 2019.	Gap Analysis pada jurnal tersebut adalah diperlukan variabel tambahan yang bisa mengacu kepada topik terkait contohnya seperti variabel perang dagang.	Nilai kurs, indeks saham agrikultur, dan ekspor kelapa sawit.	Kuantitatif melalui regresi linier berganda.

4. Indonesia di Tengah Himpitan Perang Dagang Amerika Serikat dan China (S Sonny)

Hasil	Novelty	Variable	Metode Analisis
Dalam jurnal tersebut didapatkan bahwa perang dagang menyebabkan penurunan ekspor dan investasi di Indonesia. Yang dimana hal ini berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Gap analysis dalam jurnal ini adalah variabel seperti GDP, nilai tukar, ataupun RCA untuk menentukan perhitungan pertumbuhan ekonomi	Perang dagang dan pertumbuhan ekonomi.	Deskriptif melalui regresi linier berganda.

5. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Terkait Fenomena Perang Dagang AS-Tiongkok Pada Periode 2017-2020 (AC Ananda, DFL Gaol)

Hasil	Novelty	Variable	Metode Analisis
Dalam jurnal tersebut didapatkan hasil bahwa perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan China menyebabkan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Yang dimana ditunjukkan oleh menurunnya ekonomi Indonesia pada periode 2018-2019.	Gap analysis yang ada pada jurnal tersebut adalah penggunaan variabel dalam perhitungan seperti variabel RCA ataupun nilai tukar.	Pertumbuhan ekonomi Indonesia, Perang dagang, dan variabel kontrol.	Deskriptif melalui regresi linier berganda.

Maka, dari beberapa jurnal pacuan tersebut, penelitian ini diciptakan untuk memenuhi novelty yang dimana variabel nya dapat ditambahkan untuk menentukan perhitungan yang lebih kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi

regress Ekspor PDB PDDummy NT DS

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	13
				F(4, 8)	=	141.26
Model	3.30760078	4	.826900195	Prob > F	=	0.0000
Residual	.046829989	8	.005853749	R-squared	=	0.9860
				Adj R-squared	=	0.9791
Total	3.35443077	12	.279535897	Root MSE	=	.07651

Ekspor	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
PDB	.000604	.0000847	7.13	0.000	.0004087 .0007993
PDDummy	-.240996	.072762	-3.31	0.011	-.4087855 -.0732065
NT	.0001674	.0000524	3.19	0.013	.0000465 .0002882
DS	.3290134	.1878386	1.75	0.118	-.1041431 .7621699
_cons	-1.803764	1.129251	-1.60	0.149	-4.407821 .8002935

. dfgls PDB

DF-GLS for PDB

Number of obs = 5

Maxlag = 7 chosen by Schwert criterion

[lags]	DF-GLS tau Test Statistic	1% Critical Value	5% Critical Value	10% Critical Value
7	.	-3.770	-47.026	-35.304
6	.	-3.770	-27.761	-19.992
5	.	-3.770	-14.739	-9.747
4	.	-3.770	-6.778	-3.591
3	-1.903	-3.770	-2.699	-0.552
2	-1.180	-3.770	-1.319	0.348
1	-1.467	-3.770	-1.458	0.082

Opt Lag (Ng-Perron seq t) = 0 [use maxlag (0)]

Min SC = 7.540539 at lag 3 with RMSE 22.79394

Min MAIC = 11.12578 at lag 1 with RMSE 40.86861

DF-GLS for NT

Number of obs = 5

Maxlag = 7 chosen by Schwert criterion

[lags]	DF-GLS tau Test Statistic	1% Critical Value	5% Critical Value	10% Critical Value
--------	------------------------------	----------------------	----------------------	-----------------------

7	.	-3.770	-47.026	-35.304
6	.	-3.770	-27.761	-19.992
5	.	-3.770	-14.739	-9.747
4	.	-3.770	-6.778	-3.591
3	-7.902	-3.770	-2.699	-0.552
2	0.556	-3.770	-1.319	0.348
1	-0.263	-3.770	-1.458	0.082

Opt Lag (Ng-Perron seq t) = 3 with RMSE 6.282493

Min SC = 4.963084 at lag 3 with RMSE 6.282493

Min MAIC = 12.04213 at lag 2 with RMSE 187.7174

DF-GLS for NT

Number of obs = 5

Maxlag = 7 chosen by Schwert criterion

[lags]	DF-GLS tau Test Statistic	1% Critical Value	5% Critical Value	10% Critical Value
7	.	-3.770	-47.026	-35.304
6	.	-3.770	-27.761	-19.992
5	.	-3.770	-14.739	-9.747
4	.	-3.770	-6.778	-3.591
3	-21.243	-3.770	-2.699	-0.552
2	-2.481	-3.770	-1.319	0.348
1	-4.224	-3.770	-1.458	0.082

Opt Lag (Ng-Perron seq t) = 3 with RMSE .0062984

Min SC = -8.847383 at lag 3 with RMSE .0062984

Min MAIC = 11.6308 at lag 2 with RMSE .0691588

Analisis Regresi

Berdasarkan hasil regresi yang telah dibuat melalui Stata, kita dapat mengetahui relasi masing-masing koefisien dengan ekspor elektronik di Indonesia.

1. PDB

PDB Bernilai positif dengan nominal 0,000604 yang dimana menunjukkan setiap kenaikan unit dalam PDB Indonesia maka akan mempengaruhi unit yang bertambah dalam nominal ekspor.

2. Perang Dagang (PD)

Dalam pengaplikasian variabel perang dagang kami menggunakan dummy yang dimana 1 mengindikasikan tahun perang dagang itu terjadi dan 0 mengindikasikan tahun perang dagang belum terjadi/selesai. Lalu pada hasil regresi didapatkan koefisien PD bernilai (-0,240996) yang dimana menandakan relasi nya terhadap ekspor itu negatif. Pada setiap perang dagang itu terjadi maka 0,240996 unit ekspor berkurang.

3. Nilai Tukar (NT)

Koefisien NT bernilai positif pada nominal 0,0001674 yang dimana menandakan setiap unit yang ditingkatkan dalam NT berpengaruh penambahan 0,0001674 unit ekspor.

4. Daya Saing (DS)

Bernilai positif pada koefisien 0,3290134 namun error yang cukup besar (0,1878386) dapat mengindikasikan bahwa daya saing tidak berdampak signifikan terhadap ekspor.

Jadi dapat disimpulkan bahwa PDB dan ekspor elektronik itu memiliki hubungan positif dimana jika PDB meningkat maka ekspor cenderung meningkat, Perang Dagang dan Ekspor memiliki relasi negatif dimana jika perang dagang sedang terjadi maka ekspor cenderung menurun, dan Nilai Tukar serta ekspor memiliki hubungan positif dimana jika nilai tukar meningkat ekspor pun juga cenderung meningkat.

Pembahasan

Pacuan yang digunakan dalam jurnal ini adalah aplikasi komputer pengolah data dan analisis data yaitu Stata. Stata merupakan aplikasi yang menyediakan variabel yang nantinya akan menghasilkan data final berbentuk regresi.

Terdapat beberapa variabel yang dipertimbangkan untuk mencari hasil dari jurnal ini. Seperti yang sudah dijelaskan di literature review yang dimana jurnal referensi menggunakan variabel seperti perang dagang dan juga PDB Indonesia dalam pembahasan jurnal nya. Namun dirasakan bahwa ada variabel yang dapat ditambahkan untuk mendorong hasil yang lebih maksimal. Berikut ini adalah variabel yang jurnal ini gunakan:

1. Perang Dagang

Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok/Cina, seperti yang dijelaskan di pendahuluan dan latar belakang dimana Perang Dagang telah terjadi semenjak tahun 2018. Dengan menggunakan cakupan waktu dari tahun 2010 s/d 2022 maka diasumsikan terdapat 5 tahun dimana Perang Dagang ikut andil dalam perekonomian Indonesia terutama dalam topik yang diusung jurnal ini yaitu ekspor elektronik Indonesia. Melalui asumsi tersebut, dalam jurnal ini Perang Dagang ditetapkan sebagai variabel dummy guna menjadi nominal dalam perhitungan regresi.

2. Nilai Tukar

Seperti yang kita ketahui, nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah selalu berubah setiap saat. Nilai Tukar sendiri mengambil peran penting dalam aktivitas ekspor yang dimana jika kasusnya Indonesia mengekspor ke Amerika dan menggunakan Dollar Amerika sebagai mata uang untuk pembayaran. Maka, semakin tinggi Nilai Tukar Dollar Amerika ke Rupiah relatif semakin menguntungkan juga ekspor tersebut. Dengan perandaian tersebut, maka dapat dipastikan Nilai Tukar adalah variabel yang diperlukan dalam perhitungan ini.

3. Daya Saing

Melalui Daya Saing, maka variabel yang digunakan adalah RCA (Revealed Comparative Advantage). RCA dalam jurnal ini didapatkan melalui total ekspor elektronik Indonesia per tahun dibagi total ekspor keseluruhan Indonesia per tahun dipertemukan oleh nilai ekspor elektronik dunia per tahun dibagi total nilai ekspor dunia per tahun. Disitu akan ditemukan daya saing ekspor elektronik Indonesia per tahun nya.

4. PDB

PDB (Pendapatan Domestik Bruto) merupakan variabel utama dari semua variabel diatas. Dalam jurnal ini kita ingin mengetahui bagaimana variabel yang telah disebutkan diatas mempengaruhi PDB Indonesia setiap tahun nya yang dimana dalam jurnal ini kita akan mengetahui nya melalui ekspor elektronik Indonesia.

Dengan ini, akan disajikan hasil regresi dan uji DF-GLS dalam sub bab hasil regresi melalui Stata.

KESIMPULAN

Setelah melalui proses regresi dan menganalisa setiap aspek yang ada. Dapat dipastikan bahwa Perang Dagang merupakan variabel negatif yang dimana berpengaruh terhadap

penurunan ekspor elektronik Indonesia. Lalu, dapat diasumsikan perbedaan besar sebelum dan disaat Perang Dagang terjadi terhadap ekspor elektronik Indonesia adalah dimana peran Perang Dagang sebagai variabel negatif yang berarti sebelum adanya Perang Dagang tidak ada variabel tersebut. Kemudian, variabel yang digunakan dalam jurnal ini sudah relevan karena didapatkan nya hasil yang sesuai dengan jurnal referensi yang kami sebutkan yaitu Perang Dagang yang berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia.

REFERENSI

- Goncalves, S., Escobar, A., Tsowou, K., Angioloni, S., Soon, B.M., & Carreiro, J (2018). US-China Trade War: Impact assessment. Global Trade Analysis Project AE. n.d. USChina Trade War: Impact Assessment.
- Jain, M., & Saraswat, S (2019). US-China Trade War: Chinese Perspective. Management and Economics Research Journal, Vol. 5, Iss. S4, Pgs. 8, E-ISSN: 2469-4339.
- Ah, J. Y. (2017). The US-China trade war and its impact on the global economy. Journal of International Commerce and Economics, 1(1), 1-14.
- Ariefianto, M. D., Wijaya, M. A. (2020). Dampak perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok terhadap neraca perdagangan Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 19(2), 137-152.
- Budi, H.S. (2021) dampak perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok terhadap perekonomian Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 22(1), 1-12.
- Handayani, S., Sulistyowati, A. (2020) dampak perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok terhadap ekspor Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 21(1), 1-12.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023, Juni). Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2022, Desember). Strategi Peningkatan Partisipasi Indonesia dalam Rantai Pasok Global.
- The World Bank. (2022, April). Global Value Chains: Trade, Investment, and Jobs.
- Muzamil, Abdan Amara (2023) DAMPAK PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT DAN TIONGKOK TERHADAP PENINGKATAN UMKM INDONESIA TAHUN 2018. Skripsi(S1) thesis, PERPUSTAKAA